

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BRI Syariah

1. Sejarah Umum

Diawali dengan akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah Tbk mengubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, lalu diubah menjadi kegiatan perbankan yang berdasarkan prinsip syariah Islam.

Munculnya PT. Bank BRI Syariah Tbk di tengah industri perbankan nasional dipertegas dengan makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini mencerminkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah Tbk yang dapat melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Campuran warna yang dipakai yaitu turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan cepat baik dilihat dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana

pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai macam produk dan layanan perbankan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1.) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2.) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3.) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4.) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Produk Pembiayaan

a. KPR BRI Syariah iB

KPR BRI Syariah yaitu pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) / sewa menyewa (ijarah) yang dimana

pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di awal dan dibayar setiap bulannya.

b. KPR Sejahtera BRI Syariah iB

KPR Sejahtera yaitu produk pembiayaan kepemilikan rumah (KPR iB) yang diterbitkan oleh Bank BRI Syariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (developer).

c. KKB BRI Syariah iB

Pembiayaan kepemilikan mobil dari BRI Syariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) yang dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayarkan setiap bulannya.

d. Pembiayaan Umrah BRI Syariah iB

Pembiayaan Umrah BRI Syariah hadir untuk membantu nasabah menyempurnakan niat beribadah dan berziarah ke Baitullah dengan tenang dan nyaman.

e. KMF Purna BRI Syariah iB

KMF Purna iB yaitu kepemilikan multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa

dnegan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayarkan setiap bulannya.

f. KMF Pra Purna BRI Syariah iB

KMF Pra Purna iB yaitu fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa menyewa (ijarah) yang dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayarkan setiap bulannya hingga memasuki masa pensiunan.

g. KMF BRI Syariah iB

Kepemilikan multi faedah pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang dan jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang lebih mudah.

h. Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan kepada perorangan yang bertujuan kepemilikan emas dengan menggunakan akad murabahah yang dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan hingga jangka waktu yang sudah disepakati selesai.

i. Qardh Beragun Emas

Pembiayaan dengan agunan berupa emas, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRI Syariah dalam jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas tersebut.

j. Mikro BRI Syariah

Skema pembiayaan mikro BRI Syariah memakai akad murabahah (jual beli), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi, dan konsumsi. Pembiayaan mikro dikhususkan untuk wirausaha atau pengusaha dengan lama usaha minimal 2 tahun untuk produk pembiayaan mikro, dan minimal 6 bulan untuk pembiayaan KUR.

Untuk BI Checking calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan harus dengan Track Record Kolektibilitas lancar dan tidak terdaftar dalam DHN BI. Pembiayaan ini diberikan untuk calon nasabah dengan umur minimal 21 tahun atau yang sudah menikah dengan usia diatas 18 tahun, dan maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu pembiayaan.

Tersedia dengan empat jenis plafond pinjaman, yaitu:

- 1) Mikro 25 iB, yaitu nasabah hanya dapat meminjam dana sebesar Rp. 5.000.000 hingga Rp. 25.000.000 dengan tenor pembiayaan 3-12 bulan.

- 2) Mikro 75 iB, yaitu nasabah hanya dapat meminjam dana sebesar Rp. 25.000.000 hingga Rp. 75.000.000 dengan tenor pembiayaan 6-36 bulan untuk modal kerja dan 6-60 bulan untuk investasi.
- 3) Mikro 200 iB, yaitu nasabah dapat meminjam dana sebesar lebih dari Rp. 75.000.000 hingga Rp. 200.000.000 dengan tenor pembiayaan 6-60 bulan.
- 4) KUR Mikro iB, yaitu nasabah dapat meminjam dana hingga Rp. 25.000.000 dengan tenor pembiayaan 6-60 bulan.

Persyaratan dokumen untuk mengajukan pembiayaan Mikro BRI Syariah, yaitu:

- 1) E-KTP calon nasabah dan pasangan yang masih berlaku.
- 2) Kartu keluarga dan akta nikah.
- 3) Akta cerai/ surat kematian (untuk janda/ duda).
- 4) Surat izin usaha (SKU asli).
- 5) NPWP wajib ada limit pembiayaan > 50 juta.

Syarat selanjutnya khusus pinjaman Mikro 75 iB dan Mikro 200 iB dengan menyerahkan jaminan atau agunan, yang dapat berupa tanah dan bangunan, tanah kosong, kendaraan, kios atau deposito, dan NPWP.

B. Analisis Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disebarakan untuk mengetahui

tanggapan nasabah pembiayaan Bank BRI Syariah yang berprofesi sebagai pelaku UMKM mengenai peran perbankan syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang menjadi sampel penelitian dianggap dapat mewakili nasabah pembiayaan Bank BRI Syariah yang berprofesi sebagai pelaku UMKM. Responden akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, modal usaha, jumlah pinjaman, omset perbulan, jumlah karyawan, dan lama usaha. Berikut ini adalah data pribadi responden:

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin responden, yaitu:

Tabel 4.1.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Total
Laki-laki	53
Perempuan	47
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 53 responden berjenis kelamin laki-laki dan 47 responden berjenis kelamin perempuan.

2. Usia

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan usia responden, yaitu:

Tabel 4.2.
Usia Responden

Usia	Total
20-29 tahun	25
30-39 tahun	25
40-49 tahun	26
50-59 tahun	21
60-69 tahun	3
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.2. karakteristik responden berdasarkan usia. Sebagian besar usia responden berada pada kategori 40-49 tahun yaitu sebanyak 26 responden, sedangkan untuk yang terendah berada pada kategori 60-69 tahun yaitu sebanyak 3 responden.

3. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan pendidikan terakhir responden, yaitu:

Tabel 4.3.
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Total
SD	2
SMP	15
SMA	45
Perguruan Tinggi	38
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.3. karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Sebagian besar responden termasuk ke dalam kategori SMA yaitu sebanyak 45 responden, sedangkan untuk yang terendah berada pada kategori SD yaitu sebanyak 2 responden.

4. Jenis Usaha

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan jenis usaha responden, yaitu:

Tabel 4.4.
Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Total
Sepatu	12
Buku	8
Pakaian	31
Konveksi	9
Kerudung	7
Sembako	3
Kerajinan	11
Makanan Ringan	7
Tas	3
Kantin	5
Rumah Makan	4
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.4. karakteristik responden berdasarkan jenis usaha. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori usaha pakaian yaitu sebanyak 31 responden, sedangkan yang terendah berada pada kategori sembako dan tas yaitu sebanyak 3 responden.

5. Modal Usaha

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan modal usaha responden, yaitu:

Tabel 4.5.
Modal Usaha Responden

Modal Usaha	Total
1-10 juta	63
11-20 juta	23
21-30 juta	13
31-40 juta	1
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.5. karakteristik responden berdasarkan modal usaha. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori Rp. 1.000.000-10.000.000 yaitu sebanyak 63 responden, sedangkan untuk yang terendah berada pada kategori Rp. 31.000.000-40.000.000 yaitu sebanyak 1 responden.

6. Jumlah Pinjaman

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan jumlah pinjaman responden, yaitu:

Tabel 4.6.
Jumlah Pinjaman Responden

Jumlah Pinjaman	Total
1-10 juta	25
11-20 juta	14
21-30 juta	47
31-40 juta	9
41-50 juta	5
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.6. karakteristik responden berdasarkan jumlah pinjaman yang diterima dari Bank BRI Syariah. Sebagian besar responden masuk dalam kategori Rp. 21.000.000-

30.000.000 yaitu sebanyak 47 responden, sedangkan untuk yang terendah masuk dalam kategori Rp. 41.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 5 responden.

7. Omset Perbulan

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan omset perbulan responden, yaitu:

Tabel 4.7.
Omset Perbulan Responden

Omset Perbulan	Total
1-10 juta	38
11-20 juta	44
21-30 juta	11
31-40 juta	3
41-50 juta	4
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.7. karakteristik responden berdasarkan omset perbulan. Sebagian besar responden masuk dalam kategori Rp. 11.000.000-20.000.000 yaitu sebanyak 44 responden, sedangkan untuk yang terendah berada pada kategori Rp. 31.000.000-40.000.000 yaitu sebanyak 3 responden.

8. Jumlah Karyawan

Hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan jumlah karyawan responden, yaitu:

Tabel 4.8.
Jumlah Karyawan Responden

Jumlah Karyawan	Total
Tidak ada	62
1-2 orang	28
3-4 orang	4
≥ 5 orang	6
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.8. karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan, sebagian besar responden berada pada kategori tidak memiliki karyawan yaitu sebanyak 62 responden, sedangkan untuk yang terendah berada pada kategori 3-4 orang karyawan yaitu sebesar 4 responden.

9. Lama Usaha

Hasil penelitian dapat deskripsikan berdasarkan lama usaha responden, yaitu:

Tabel 4.9.
Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Total
2-3 tahun	8
4-5 tahun	16
≥ 6 tahun	76
Total	100

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dapat dilihat pada tabel 4.9. karakteristik responden berdasarkan lama menjalankan usaha. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori ≥ 6 tahun yaitu sebanyak 76 responden, sedangkan untuk yang terendah berada pada kategori 2-3 tahun yaitu sebanyak 8 responden.

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan dengan teknik pengambilan skor dari kuesioner yang dipakai, lalu skor tersebut diolah menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* pada SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Validitas Pembiayaan

Item	Sig. (2-tailed)	Signifikasi	Keterangan
PY1	0,000	0,05	VALID
PY2	0,000	0,05	VALID
PY3	0,000	0,05	VALID
PY4	0,000	0,05	VALID
PY5	0,000	0,05	VALID
PY6	0,000	0,05	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikasinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikasi $< 0,05$ maka item tersebut valid, namun jika signifikasi $> 0,05$ maka item tersebut tidak valid. Dari output tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai signifikasi pada keseluruhan butir item mempunyai tingkat signifikasi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item tersebut yaitu VALID.

Tabel 4.11.
Uji Validitas Pembinaan

Item	Sig. (2-tailed)	Signifikasi	Keterangan
PB1	0,000	0,05	VALID
PB2	0,000	0,05	VALID
PB3	0,000	0,05	VALID
PB4	0,000	0,05	VALID
PB5	0,000	0,05	VALID
PB6	0,000	0,05	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikasinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikasi $< 0,05$ maka item tersebut valid, namun jika signifikasi $> 0,05$ maka item tersebut tidak valid. Dari output tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai signifikasi pada keseluruhan butir item mempunyai tingkat signifikasi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item tersebut yaitu VALID.

Tabel 4.12.
Uji Validitas Kinerja

Item	Sig. (2-tailed)	Signifikasi	Keterangan
KU1	0,000	0,05	VALID
KU2	0,000	0,05	VALID
KU3	0,000	0,05	VALID
KU4	0,000	0,05	VALID
KU5	0,000	0,05	VALID
KU6	0,000	0,05	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikasinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikasi $< 0,05$ maka item tersebut valid, namun jika signifikasi $> 0,05$ maka item tersebut tidak valid. Dari output tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai

signifikansi pada keseluruhan butir item mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item tersebut yaitu VALID.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan untuk memperlihatkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini memakai teknik pengukuran koefisien dari *cronbach alpa*. Jika koefisien *cronbach alpa* $> 0,60$ maka handal (reliabilitas) dan jika koefisien *cronbach alpa* $< 0,60$ maka instrumen yang dipakai kurang handal.

Tabel 4.13.
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpa</i>	Status
Pembiayaan	0,718	RELIABEL
Pembinaan	0,662	RELIABEL
Kinerja	0,611	RELIABEL

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dengan memakai bantuan program SPSS didapatkan bahwa nilai reliabilitas untuk variabel pembiayaan sebesar 0,718 dinyatakan reliabel, variabel pembinaan sebesar 0,662 dinyatakan reliabel, dan variabel kinerja sebesar 0,611 dinyatakan reliabel.

D. Uji Regresi Linear Berganda

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model untuk mengetahui pengaruh independen yaitu pembiayaan dan pembinaan terhadap variabel dependennya yaitu kinerja UMKM.

Hasil analisa data dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini. Dengan memakai rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t Hitung	Sig.
Konstanta	5,629		
Pembiayaan	0,510	5,493	0,000
Pembinaan	0,208	2,179	0,032
F hitung	68,651		
Sig. F	0,000		
Adjusted R Square	0,586		

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data hasil analisis dan persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.14. tersebut, dapat diketahui bahwa:

$$Y = 5,629 + 0,510 X_1 + 0,208 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X1 = Pembiayaan

X2 = Pembinaan

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda dilakukan untuk menjelaskan pembiayaan dan pembinaan secara simultan ataupun parsial terhadap pengembangan kinerja UMKM oleh perbankan syariah yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

a. Uji t

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t atau uji parsial. Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikannya $< 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil berikut:

1.) Hasil pengujian hipotesis pembiayaan

Berdasarkan hipotesis pembiayaan (X1) diduga berpengaruh positif dalam pengembangan kinerja UMKM yang dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa perhitungan analisis regresi linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS, secara parsial nilai signifikansi variabel pembiayaan (X1) $< 0,05$ yaitu 0,000 yang artinya bahwa hasil pengujian signifikan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan

berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM, dan dapat disimpulkan H1 dapat diterima.

2.) Hasil pengujian hipotesis pembinaan

Berdasarkan hipotesis pembinaan (X2) diduga berpengaruh positif dalam pengembangan kinerja UMKM yang dapat dilihat pada tabel 4.14 bahwa perhitungan analisis regresi linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS, secara parsial nilai signifikansi variabel pembinaan (X2) $< 0,05$ yaitu 0,032 yang artinya bahwa hasil pengujian signifikan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel pembinaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM, dan dapat disimpulkan H2 dapat diterima.

b. Uji F

Uji F dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan dan pembinaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 4.14. yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai hasil uji F sebesar 68,651. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan dan pembinaan mempunyai nilai signifikansi terhadap pengembangan kinerja UMKM.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14. bahwa diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa 58,6% pengembangan kinerja UMKM dijelaskan oleh variabel pembiayaan dan pembinaan, sementara sisanya yaitu 41,4% dijelaskan oleh variabel lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian atau estimas model yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dibuat suatu analisis atau pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan dan pembinaan terhadap pengembangan kinerja UMKM yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Keadaan Umum Responden

Pelaku UMKM yang juga menjadi nasabah pembiayaan di Bank BRI Syariah lebih didominasi oleh laki-laki, karena persentase laki-laki lebih banyak dari persentase perempuan. Untuk usia responden lebih didominasi oleh kisaran 40-49 tahun, walaupun perbedaanya hanya sedikit dengan responden yang berusia kisaran 20-29 tahun dan 30-39 tahun.

Latar belakang pendidikan responden sebagian besar setingkat SMA. Jenis usaha yang responden miliki bermacam-macam, mulai dari

sepatu, buku, pakaian, konveksi, kerudung, sembako, kerajinan, makanan ringan, tas, kantin, dan rumah makan.

Sebagian besar responden memiliki modal usaha kisaran Rp. 1.000.000-10.000.000. Jumlah pinjaman yang responden dapatkan sebagian besar Rp. 21.000.000-30.000.000. Untuk omset perbulan responden sebagian besar Rp. 11.000.000-20.000.000. Sebagian besar responden tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Untuk lama usahanya sebagian besar responden lebih dari 6 tahun.

2. Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Hasil regresi 0,000 kurang dari tingkat kesalahan 5% atau 0,05 sehingga variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Dapat dilihat pada tabel 4.14. bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, t_{hitung} pada variabel pembiayaan 5,493 lebih besar dari t_{tabel} yang nilainya 0,195. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan signifikan, sehingga variabel pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta.

Pengaruh pembiayaan terhadap kinerja ditunjukkan oleh pernyataan responden mengenai pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, yaitu berupa modal kerja. Dengan modal kerja, pelaku

UMKM dapat meningkatkan produksi penjualannya. Sistem bagi hasil yang diberlakukan oleh Bank Syariah lebih menguntungkan daripada sistem bunga yang diberlakukan oleh Bank Konvensional, karena keuntungan dan kerugiannya akan ditanggung oleh kedua belah pihak. Hal tersebut sesuai dengan aturan dalam agama islam yang melarang sistem bunga karena mengandung kedzaliman. Dalam sistem bagi hasil, nasabah tidak ditempatkan sebagai konsumen semata akan tetapi lebih diposisikan sebagai rekan bisnis. Respon Bank BRI Syariah dalam pengajuan pembiayaan dirasakan sangat cepat oleh responden. Setelah memakai pembiayaan, nilai laba, omset, dan aset responden meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Helvin Elma Artiningrum (2016) yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan dari Bank Syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan dan pengembangan UMKM, dan juga penelitian Haryadi Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha.

3. Pengaruh Pembinaan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Hasil regresi 0,032 kurang dari tingkat kesalahan 5% atau 0,05 sehingga variabel pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Dapat dilihat pada tabel 4.14. bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, t_{hitung} pada variabel pembinaan 2,179 lebih besar dari t_{tabel} yang nilainya 0,195. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan signifikan. Sehingga, variabel pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta.

Pengaruh pembinaan terhadap kinerja ditunjukkan oleh pernyataan responden mengenai pembinaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah. Kesalahan pemberian informasi dapat merugikan pihak bank maupun nasabah, karena dapat terjadi kemungkinan pembiayaan yang sudah diberikan digunakan oleh nasabah tidak sesuai dengan pembiayaan yang diajukan. Alasan ini yang membuat pihak bank melakukan pembinaan terhadap nasabah pembiayaan untuk memberikan informasi yang benar dan jelas kepada nasabah. Pihak Bank BRI Syariah memberikan informasi kepada nasabahnya melalui sms, telepon, atau dapat langsung datang ke kantor. Sebagian besar responden sudah mengerti fungsi pembinaan yang diberikan dan memanfaatkannya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian H.M Arsyad al-Makki (2010) yang menyatakan bahwa pemberian pembinaan dari BPRS berpengaruh positif untuk nasabah pembiayaan, karena salah satu upaya untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dengan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah pembiayaan.